



## THE CORRELATION BETWEEN LEARNING TIME MANAGEMENT AND STUDENTS' PERCEPTION OF TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCY WITH HIGH CLASS LEARNING OUTCOMES

Nabila Ayu<sup>1</sup>, Nelly Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
<sup>1</sup>[ayunabila358@gmail.com](mailto:ayunabila358@gmail.com), <sup>2</sup>[nelly.astuti@fkip.unila.ac.id](mailto:nelly.astuti@fkip.unila.ac.id)

### HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK PERSEPSI PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR KELAS TINGGI

#### ARTICLE INFO

**Submitted:**  
08 Maret 2020  
08<sup>th</sup> March 2020

**Accepted:**  
04 Juni 2020  
04<sup>th</sup> June 2020

**Published:**  
28 Juni 2020  
28<sup>th</sup> June 2020

#### ABSTRACT

**Abstract:** The problem in this research is the learning outcomes of several students in SDN 3 Adipuro that do not meet the completeness standard. The purpose of this study is to identify the correlation between learning time management and the students' perception of teacher's professional competence with high class learning outcomes at SDN 3 Adipuro. This type of research was ex post facto correlation. The population was 115 students which 56 students were chosen as the sample. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data collection instruments in the form of a questionnaire with a Likert scale has been claimed validity and reliability. Analysis of the data used was Product Moment Correlation and Multiple Correlation. The result showed that there was a positive and significant relationship between learning time management and the students' perception of teacher's professional competence with high class learning outcomes with a correlation coefficient of 0.534 according to the "strong enough" level.

**Keywords:** learning outcomes, learning time management, and professional competence of teachers

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar beberapa peserta didik SDN 3 Adipuro yang tidak memenuhi standar ketuntasan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro. Jenis penelitian ini adalah ex post facto korelasi. Populasi berjumlah 115 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 56 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dan Multiple Correlation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi dengan koefisien korelasi sebesar 0,534 berada pada taraf "cukup kuat".

**Kata kunci:** hasil belajar, kompetensi profesional pendidik, dan manajemen waktu belajar

#### CITATION

Ayu, N., & Astuti, N. (2020). The Correlation Between Learning Time Management and Students' Perception Of Teacher's Professional Competency With High Class Learning Outcomes. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 387-396. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7886>.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan bagi seseorang memiliki peran dalam mengembangkan potensi dan bakat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Pencapaian kegiatan belajar dan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh. Menurut Sobirin (2018: 188) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Raresik, dkk (2016: 3) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut: (a) faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan), (b) faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Strategi belajar menjadi salah satu faktor penting di antara semua faktor intern yang menunjang tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Strategi belajar merupakan perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar oleh peserta didik. Belajar membutuhkan perencanaan yang matang agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi tinggi. Wujud dari strategi belajar adalah adanya manajemen waktu belajar. Faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di antara semua faktor ekstern adalah pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Agung, dkk (2014: 35) mengemukakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran. Menurut prinsip belajar tuntas yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2017: 285) bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditentukan.

**Tabel 1. Hasil Ketuntasan *Mid Semester Ganjil* Kelas Tinggi SDN 3 Adipuro Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Tuntas (≥ 60)	Belum Tuntas (< 60)	Persentase	
						Tuntas	Belum Tuntas
1.	IV A	60	20	3	17	15%	85%
2.	IV B	60	15	2	13	13.33%	86.67%
3.	V A	60	21	3	18	14.29%	85.71%
4.	V B	60	21	9	12	42.86%	57.14%
5.	VI A	60	20	16	4	80%	20%
6.	VI B	60	18	8	10	44.44%	55.56%
<b>Jumlah</b>			115	41	74	35.65%	64.35%

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas IV, V, dan VI SDN 3 Adipuro

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik didominasi dengan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 64.35% orang peserta didik, sedangkan persentase peserta didik yang sudah tuntas hanya mencapai 35.65% orang peserta didik. Berdasarkan wawancara di kelas tinggi SDN 3 Adipuro menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengaku masih banyak yang menggunakan waktunya untuk bermain, bahkan masih terdapat peserta didik yang sering tidak menyelesaikan PR yang diberikan pendidik. Kondisi demikian

menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki manajemen waktu belajar yang jelas sehingga waktu belajar yang dimiliki peserta didik tidak terstruktur. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas tinggi SDN 3 Adipuro menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik belum optimal, belum menggunakan pembelajaran berbasis TIK, selain itu pendidik juga hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik dapat dikatakan belum

optimal.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka peneliti menduga bahwa ada hubungan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik, namun masih perlu

pembuktian secara ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Kompetensi Profesional Pendidik Persepsi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kelas Tinggi SDN 3 Adipuro”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Adipuro pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI SDN 3 Adipuro, terdiri dari enam kelas, yaitu IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB. Jumlah total populasi sebanyak 115 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu

dengan *proportionate stratified random sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengumpulan data berupa instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV, V, dan VI SDN 3 Adipuro dan hasil

belajar yang didapatkan dari data nilai Ujian Akhir Semester Ganjil matematika peserta didik kelas IV, V, dan VI SDN 3 Adipuro.

**Tabel 2. Data variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$**

Data	Variabel		
	Y	$X_1$	$X_2$
N	56	56	56
Skor Terbesar	96	83	90
Skor Terkecil	12	43	61
Median	<b>57.25</b>	<b>68.36</b>	<b>72.2</b>
Modus	67.65	<b>71.3</b>	<b>70.7</b>
$\Sigma$ Variabel	3047	3775	4054
$\Sigma$ Variabel <sup>2</sup>	191641	259267	295994
Rerata	<b>54.96</b>	67.25	72.68
S (Simpangan Baku)	21.5	9.75	6.81

Sumber : data angket dan studi dokumentasi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa data variabel  $X_1$  lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel  $X_2$ . Simpangan baku variabel  $X_1 > X_2$  dan rerata variabel  $X_1$  hanya selisih 16.75 dari 84 total nilai instrumen variabel  $X_1$ , sedangkan rerata variabel  $X_2$  hanya selisih 15.32 dari 88 total nilai instrumen variabel  $X_2$ . Adapun variabel  $Y$  masih perlu ditingkatkan

karena dari KKM 60, rerata yang diperoleh hanya **54.96** dan simpangan baku hanya 21.5.

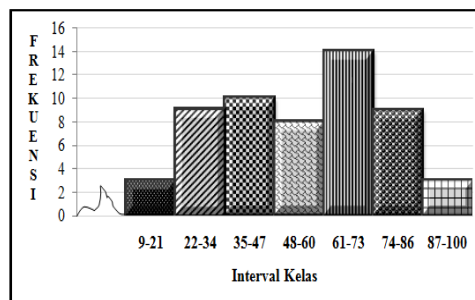
Selanjutnya, untuk memperjelas perolehan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* yang didapatkan kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram berikut.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil belajar**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	9–21	3
2	22–34	9
3	35–47	10
4	48–60	8
5	61–73	14
6	74–86	9
7	87–100	3
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang sering muncul dari hasil belajar peserta didik berada pada kelas interval 61-73 yaitu sebanyak 14 orang peserta didik. Adapun KKM atas hasil belajar peserta didik adalah 60, sehingga dapat diketahui bahwa jumlah peserta

didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 26 orang peserta didik. Artinya, hanya 46,43% orang peserta didik kelas tinggi SDN 3 Adipuro yang mendapatkan hasil belajar tuntas. Grafik hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut.



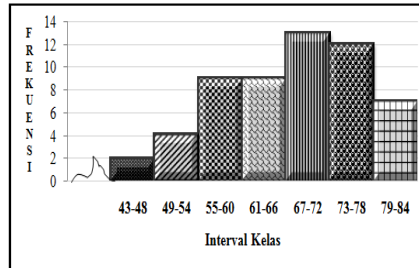
**Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Manajemen Waktu Belajar**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	43–48	2
2	49–54	4
3	55–60	9
4	61–66	9
5	67–72	13
6	73–78	12
7	79–84	7
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dimaknai bahwa tingkat manajemen waktu belajar peserta didik di kelas tinggi di SDN 3 Adipuro tergolong cukup tinggi hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang memperoleh skor di atas skor rata-rata yaitu sebanyak 32 orang peserta

didik. Adapun frekuensi tertinggi berdasarkan tabel tersebut terdapat pada kelas interval 67–72 yaitu sebanyak 13 orang peserta didik. Grafik data manajemen waktu belajar dapat dilihat pada gambar berikut.



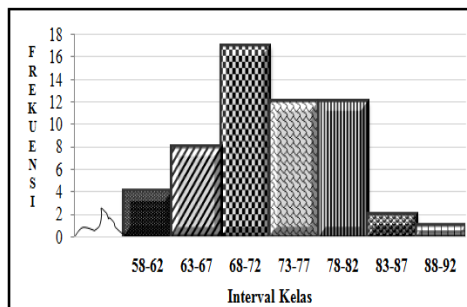
Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Manajemen Waktu Belajar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Pendidik Persepsi Peserta Didik

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	58-62	4
2	63-67	8
3	68-72	17
4	73-77	12
5	78-82	12
6	83-87	2
7	88-92	1
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dimaknai bahwa tingkat kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik di kelas tinggi SDN 3 Adipuro tergolong cukup tinggi hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang memperoleh skor di atas skor rata-rata yaitu

sebanyak 27 orang peserta didik. Adapun frekuensi tertinggi berdasarkan tabel tersebut terdapat pada kelas interval 68-72 yaitu sebanyak 17 orang peserta didik. Grafik data kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Pendidik Persepsi Peserta Didik

### Hasil Uji Normalitas

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel  $X_1$  (manajemen waktu belajar),  $X_2$  (kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan

$\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0.05$  dengan  $dk = k - 1$ . Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $6.367 \leq 12.592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $2.966 \leq 12.592$

berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variabel Y diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $4.82 \leq 12.592$  berarti data variabel Y berdistribusi normal.

### Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  (manajemen waktu belajar),  $X_2$  (kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik), dan Y (hasil belajar) berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil uji linieritas dari variabel  $X_1$  dan Y diperoleh bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,18 \leq 1,88$  hal ini berarti data berpola linier. Hasil uji linieritas dari variabel  $X_2$  dan Y diperoleh bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $0.83 \leq 1.86$  hal ini berarti data berpola linier.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikasian manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro. Setelah dilakukan uji persyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan uji korelasi ganda atau *multiple correlation*.

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  dan Y sebesar 0.428 bertanda positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 18.32% sedangkan sisanya 81.68% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini berarti hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_2$  dan Y sebesar 0.498 bertanda positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 24.8% sedangkan sisanya 75.2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini berarti hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro.

#### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Sebelum melakukan pengujian hipotesis ketiga, perlu diketahui terlebih dahulu hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$ . Berdasarkan perhitungan hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.533 bertanda positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Setelah mendapatkan koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  kemudian langkah selanjutnya adalah mencari hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama dengan Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama dengan Y sebesar 0.534 bertanda positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Kontribusi variabel secara simultan sebesar 28.52%. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $10.21 \geq 3.18$  yang berarti signifikan. Hal ini berarti Hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro, hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro, serta hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta

didik secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro.

### **1. Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Kelas Tinggi SDN 3 Adipuro**

Manajemen waktu belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajarnya agar efektif dan efisien. Peserta didik yang memiliki manajemen waktu belajar teratur akan menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam tindakan belajar dan menentukan tujuan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Arah hubungan manajemen waktu belajar dan hasil belajar yang positif menunjukkan semakin tinggi skor manajemen waktu belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor manajemen waktu belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Manajemen waktu belajar yang baik dalam diri peserta didik tentu akan membawa pengaruh pada tingginya hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Juliasari dan Kusmanto (2016) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 39.67% dan sumbangan efektif sebesar 22.13% terhadap prestasi belajar matematika, artinya manajemen waktu belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar. Hal ini juga selaras dengan penelitian Wati dan Himmi (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar peserta didik dengan prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0.517.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menerapkan manajemen waktu belajar sangat penting bagi keberhasilan belajar karena manajemen waktu belajar memiliki hubungan terhadap tinggi dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro.

### **2. Hubungan Kompetensi Profesional Pendidik Persepsi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kelas Tinggi SDN 3 Adipuro**

Pendidik yang memiliki kompetensi profesional memadai akan mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simon dan Alexander dalam Baan (2012; 14) bahwa ada dua kunci penting dari peran pendidik yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas dan kualitas kemampuan pendidik.

Semakin tinggi hasil belajar peserta didik, menunjukkan adanya kompetensi profesional pendidik yang baik dan mendukung kegiatan belajar yang berkualitas. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kurniati (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.048 > 2.048$ . Begitupun dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Widiarsa, dkk (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan kontribusi langsung sebesar 8.76%.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional pendidik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro

### **3. Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Kompetensi Profesional Pendidik Persepsi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kelas Tinggi SDN 3 Adipuro**

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Raresik, dkk (2016: 3)

mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut: 1) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan); 2) Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kedua faktor tersebut bersifat saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Begitu pun dengan manajemen waktu belajar yang merupakan bagian dari faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Juliasari dan Kusmanto (2016;410) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki manajemen waktu belajar tinggi maka prestasi belajarnya tinggi, sebaliknya jika peserta didik memiliki manajemen waktu belajar yang rendah, maka prestasi belajar yang diperoleh juga rendah.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih maksimal jika didukung juga dengan faktor dari luar, seperti halnya kompetensi pendidik yang memadai. Pendidik memiliki peran utama dalam menyalurkan ilmu pengetahuan baru kepada peserta didiknya, sehingga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pendidik salah satunya adalah kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simon dan Alexander dalam Baan (2012; 14) bahwa ada dua kunci penting dari peran pendidik yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas dan kualitas kemampuan pendidik.

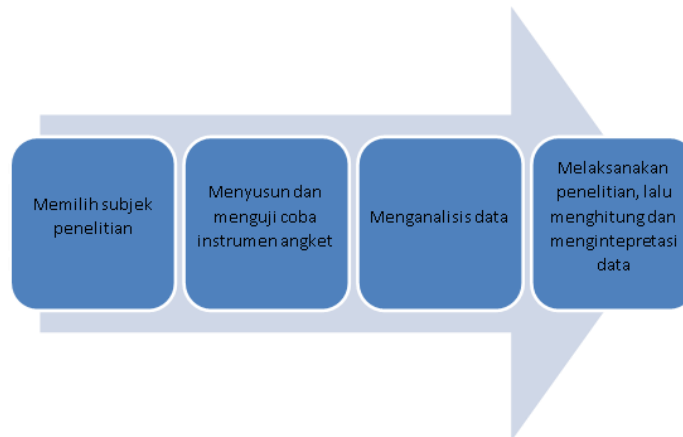
Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari (2019) yang menunjukkan bahwa 80% orang peserta didik yang mengatur manajemen waktu belajar mendapatkan peringkat 10 besar dengan nilai raport seluruhnya diatas KKM. Hal ini berarti manajemen waktu belajar peserta didik yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian yang

dilakukan oleh Mutmainnah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar dengan persentase pengaruh sebesar 76.4%. Hal ini bermakna bahwa pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik maka akan berpengaruh dengan kinerja pendidik, ketika kinerja pendidik baik maka hasil belajar peserta didik akan tinggi.

Begitu pun dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Juliasari dan Kusmanto (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar sebesar 55.80%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran penting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendidik berwenang untuk memberikan fasilitas belajar dan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik dapat melakukan manajemen waktu belajar yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti, guna mencapai hasil belajar yang maksimal perlu menerapkan manajemen waktu belajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Selain itu kompetensi profesional pendidik juga harus memadai agar kualitas pembelajaran baik dan hasil belajar yang diperoleh maksimal. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro. Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian diskusi harus mengandung manfaat hasil penelitian, bukan bagian hasil yang berulang. Bagian hasil dan diskusi dapat ditulis di bagian yang sama untuk menghindari kutipan yang luas





**Gambar 1. Tahapan penelitian**

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.428 berada pada kriteria cukup kuat dan kontribusi variabel sebesar 18.32%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.498 berada pada kriteria cukup kuat dan kontribusi variabel sebesar 24.8%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar **0.534** berada pada kriteria cukup kuat dan kontribusi variabel sebesar **28.52%**.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) bagi peserta didik untuk dapat menerapkan manajemen waktu belajar, baik itu menerapkan jadwal belajar, mempersiapkan perlengkapan belajar, serta membuat catatan atas materi yang dipelajari. (2) bagi pendidik diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, memiliki keteladanan yang baik, menguasai materi pelajaran, serta memberikan motivasi bagi peserta didiknya untuk menerapkan manajemen waktu belajar yang baik. (3) bagi kepala sekolah hendaknya mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi profesional masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. (4) bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mempelajari tentang manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik, serta dapat mengembangkan variabel dan pemilihan populasi yang disesuaikan dengan variabel dan instrumen penelitian yang lebih baik lagi, sehingga hasil dari penelitian lanjutan dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, dkk. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baan. (2012). The Development of Physical Education Teacher Professional Standards Competency. *Journal of Physical Education And Sports*, 1(1), 13-21.
- Juliasari dan Kusmanto. (2016). Hubungan antara Manajemen Waktu Belajar, Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 405-412.
- Kurniati. (2014). Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasi di Kelas IV SDN 02 Batu Buil Kecamatan Belimbing). *Vox Edukasi*, 5(2), 66-70.
- Mutmainnah. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-22.
- Raresik, dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-11.
- Sari. (2019). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Salatiga 05 terhadap Nilai Raport. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 53-56.
- Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wati Dan Himmi. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Peran serta Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Batam. *Dimensi*, 7(3), 572-581.
- Widiarsa, dkk. (2013). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Persepsi pada Guru SD Kecamatan Kerambitan). *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-13.